



Hubungan Lingkungan Sekolah Dengan Kecerdasan Emosional Siswa Kelas V di SDN Cibodas 8 Tangerang

Bulan Yusriah ✉, Universitas Muhammadiyah Tangerang

Asih Rosnaningsih, Universitas Muhammadiyah Tangerang

Sunaryo, Universitas Muhammadiyah Tangerang

✉ bulanyusriah14@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran pendidikan kewirausahaan dalam meningkatkan wawasan pekerjaan siswa di SMKN 1 Wonoasri. Latar belakang penelitian ini berangkat dari tingginya angka pengangguran lulusan SMK serta pentingnya membekali siswa dengan kemampuan dan pemahaman dunia kerja sejak dini. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi terhadap guru dan siswa kelas XII yang mengikuti pembelajaran kewirausahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan berperan penting dalam membentuk pengetahuan, keterampilan, sikap, dan perilaku kewirausahaan siswa. Pembelajaran yang aplikatif dan berbasis praktik mendorong siswa untuk mengembangkan kreativitas, kemandirian, serta keberanian dalam merencanakan dan memulai usaha. Selain itu, siswa juga menunjukkan peningkatan wawasan mengenai dunia kerja, pemahaman kebutuhan pasar, serta perencanaan karier secara lebih realistis. Pendidikan kewirausahaan terbukti tidak hanya membentuk kesiapan siswa menjadi wirausahawan, tetapi juga menyiapkan mereka memasuki dunia kerja dengan sikap profesional dan kompetensi yang memadai. Penelitian ini merekomendasikan penguatan kurikulum kewirausahaan dan perluasan praktik lapangan sebagai strategi pembelajaran yang efektif.

Kata kunci: Pendidikan kewirausahaan, Wawasan pekerjaan, Siswa SMK, Kesiapan kerja



PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu kewajiban atau hal yang mutlak dimiliki oleh setiap individu. Pada hakikatnya pendidikan adalah suatu usaha manusia dalam meningkatkan ilmu pengetahuan yang didapatkan baik formal maupun non formal. Pendidikan juga tidak hanya terjadi di lingkungan sekolah saja, salah satunya pendidikan didapatkan dari lingkungan keluarga, lingkungan sekitar tempat berinteraksi dengan orang lain, bahkan untuk di era modern sekarang ini pendidikan juga bisa didapatkan melalui media sosial atau internet. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Lingkungan sekolah adalah tempat untuk memperoleh ilmu pengetahuan dan seluruh aspek fisik, sosial, dan emosional yang ada di sekitar proses pendidikan di sekolah. Salah satu yang mendiami lingkungan sekolah adalah siswa. Interaksi siswa dan guru, budaya sekolah, serta suasana yang mempengaruhi pengalaman belajar dan perkembangan siswa. Siswa memiliki beragam latar belakang karakter bahwasanya kecerdasan emosional itu berhubungan dengan sikap atau kemampuan siswa dalam memahami, mengelola dan memanfaatkan emosinya untuk dirinya sendiri maupun untuk orang lain dilingkungan sekolah. Lingkungan sekolah juga berperan penting dalam membentuk dan mendukung karakter dan emosional anak. Dengan demikian, penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui hubungan lingkungan sekolah dengan kecerdasan emosional pada siswa. Melihat bagaimana kecerdasan emosional memainkan peran penting dalam pengembangan siswa dilingkungan sekolah. Dalam konteks pendidikan pun, bukan hanya sebagai tempat pembelajaran akademik, tetapi juga membentuk keterampilan sosial dan emosional siswa.

Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah merupakan suasana dan kondisi disekitar sekolah yang mempengaruhi pengalaman belajar siswa. Ini mencakup aspek fisik seperti bangunan dan fasilitas, interaksi sosial antar siswa dan guru, serta norma dan nilai yang berlaku di sekolah. Lingkungan yang sehat dan mendukung dapat mendukung motivasi dan prestasi belajar siswa. Lingkungan sekolah sebagai lembaga pendidikan resmi yang menyelenggarakan proses pembelajaran dan juga membentuk karakter keterampilan siswa untuk menjadi warga negara yang cerdas dan bertanggung jawab.

Kecerdasan Emosional

Kecerdasan emosional adalah kecerdasan yang berhubungan dengan sikap atau kemampuan dalam memahami, mengelola dan memanfaatkan emosinya untuk dirinya sendiri maupun orang lain. Kecerdasan emosional juga dapat melatih kemampuan mental dan mengenali perasaan diri sendiri dan orang lain. Kecerdasan emosional dalam upaya untuk memahami peran kecerdasan emosional dengan membentuk perilaku dan sikap memiliki beberapa faktor yang dapat mempengaruhi seperti faktor otak, lingkungan sosial, dan lingkungan sekolah. Kemampuan dalam mengelola kecerdasan emosional setiap individu untuk memahami perasaan mereka, membantu dalam mengatasi emosi negatif, mengarahkan emosi, sebagai keterampilan dasar dalam berinteraksi dengan orang lain dan berfungsi untuk mengelola emosi yang sehat. Semua aspek ini saling berkaitan dan berkontribusi pada kesejahteraan emosional dan keberhasilan dalam interaksi sosial. Maka setiap individu yang efektif memiliki kemampuan dalam memotivasi diri, bertahan dalam menghadapi frustrasi dan berkomunikasi dengan baik. Selain itu dapat mengendalikan dorongan, dan fleksibel dalam mencapai tujuan serta menunjukkan empati

tinggi. Kualitas kualitas ini dapat mendukung pengembangan diri yang positif. Kecerdasan emosional juga dapat diartikan diartikan bahwa kesadaran dan pengelolaan emosi yang baik merupakan aspek penting dalam pengembangan diri. Kemampuan untuk memotivasi diri dan membangun hubungan sosial yang baik.

METODE

Metode dalam penelitian ini yaitu menggunakan jenis pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional. Metode kuantitatif juga disebut sebagai metode *discovery*, karena metode ini dapat ditemukan dan dikembangkan sebagai iptek baru dengan data penelitian berupa angka-angka dan analisis statistik. Metode korelasional ini penelitian yang menggunakan metode statistik yang mengukur hubungan antara dua atau lebih variabel. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan lingkungan sekolah dengan kecerdasan emosional siswa kelas V SD Negeri Cibodas 8 Tangerang. Variabel yang diteliti pada penelitian ini adalah lingkungan sekolah (X) sebagai variabel bebas dan kecerdasan emosional (Y) sebagai variabel terikat. Menurut Darmawan (2016), “Populasi menggambarkan sejumlah data yang jumlahnya sangat banyak dan luas dalam sebuah penelitian”. Populasi ini menjadi sasaran atau objek yang ingin diteliti atau dianalisis. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri Cibodas 8 Tangerang. Populasinya terdiri dari kelas V B yang berjumlah 32 siswa. Teknik pada pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu sampling jenuh. Menurut Sugiyono, (2017), “Sampling Jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel”. Maka sampel penelitian berjumlah 32 siswa dengan jumlah laki-laki 18 dan perempuan 14. Pada penelitian menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu observasi, kuesioner, wawancara, dan dokumentasi. Instrumen penelitian yang digunakan sebagai alat pengumpulan data yaitu menggunakan kuesioner atau angket dengan skala *likert* disebar ke responden untuk memilih salah satu jawaban dan setiap pertanyaan yang telah tersedia. Langkah-langkah dalam pengumpulan data dengan angket sebagai berikut :

1. Angket yang telah di susun oleh peneliti berdasarkan kisi-kisi angket diedarkan kepada responden atau sampel penelitian.
2. Sebelum siswa mengisi lembar angket, peneliti mengarahkan siswa tentang pengisian angket.
3. Peneliti mengarahkan siswa untuk mengisi lembar angket sesuai dengan yang terjadi atau sebenarnya.
4. Peneliti mengingatkan kepada siswa untuk tidak lupa mengisi kolom identitas.
5. Setelah selesai pengisian lembar angket dan dikumpulkan, maka selanjutnya peneliti akan melakukan teknik analisis data.

HASIL PENELITIAN

Lingkungan sekolah memiliki peran penting dalam membentuk kecerdasan emosional siswa. Kecerdasan emosional mencakup kemampuan memahami, mengelola, dan mengekspresikan emosi secara sehat yang berpengaruh terhadap interaksi sosial dan prestasi akademik siswa. Menurut Goleman (2006), terdapat lima dasar kesadaran emosional yaitu kesadaran diri, pengaturan diri, motivasi, empati dan keterampilan sosial. Pada penelitian ini menganalisis hubungan antara faktor lingkungan sekolah seperti interaksi sosial, kebijakan sekolah, dukungan guru dengan kecerdasan emosional siswa kelas V. Data dikumpulkan melalui kuesioner atau angket yang menilai aspek kecerdasan emosional serta wawancara dengan guru wali kelas VB mengenai suasana lingkungan Pendidikan. Selain itu observasi dilakukan untuk melihat pola interaktif siswa dalam aktivitas sehari-hari di sekolah.

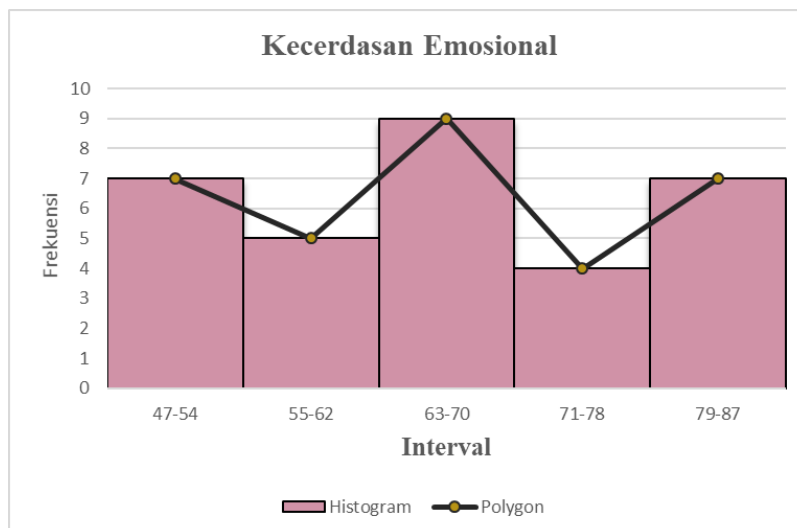
Siswa yang belajar dalam lingkungan sekolah yang positif dan mendukung cenderung memiliki kecerdasan emosional yang lebih baik. Interaksi yang sehat dengan teman sebaya dan dukungan dari guru memainkan peran penting dalam membantu siswa memahami dan mengelola emosi mereka. Sekolah yang menerapkan nilai-nilai seperti toleransi, empati, dan kerja sama terbukti membantu siswa dalam membentuk keterampilan sosial yang kuat. Selain

itu, Pendidikan yang menyesuaikan pada kesejahteraan siswa berkontribusi pada perkembangan emosional mereka. Lingkungan belajar yang nyaman dan bebas dari tekanan berlebihan juga berdampak pada peningkatan kesejahteraan emosional siswa. Menurut Yana (2015), “Lingkungan sekolah yang nyaman dan menyenangkan untuk belajar memiliki dampak besar terhadap hasil belajar siswa selama mereka mengikuti pelajaran. Selain itu juga lingkungan yang baik dan positif selama proses pembelajaran memberikan pengaruh terhadap sikap peserta didik. Sikap ini muncul ketika siswa menerima informasi tentang objek atau peristiwa. Siswa yang memiliki sikap positif cenderung memperoleh hasil yang baik, sementara sikap negatif dapat berujung hasil yang buruk” .

Permasalahan pokok yang telah dirumuskan yaitu “apakah terdapat hubungan lingkungan sekolah dengan kecerdasan emosional siswa kelas V di SDN Cibodas 8 Tangerang?”. Berdasarkan hasil analisis kecerdasan emosional diperoleh melalui penyebaran 20 soal angket kepada 32 responden.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Kecerdasan Emosional
Statistics

Kecerdasan Emosional		
N	Valid	32
	Missing	0
Mean		66.3438
Median		65.0000
Mode		63.00 ^a
Std. Deviation		12.00433
Variance		144.104
Range		40.00
Minimum		47.00
Maximum		87.00
Sum		2123.00



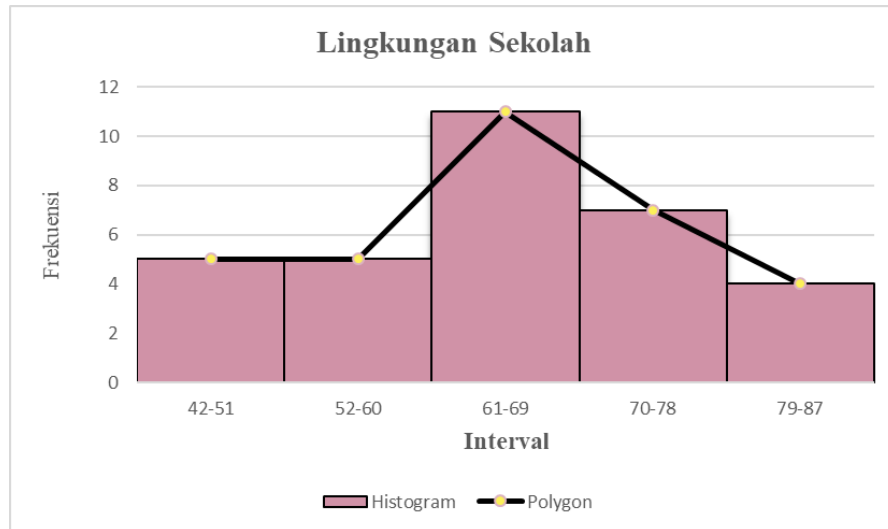
Gambar 1. Histogram Kecerdasan Emosional

Hasilnya menunjukkan rata-rata (mean) sebesar 66.34, nilai tengah (median) sebesar 65.00, nilai tengah yang sering muncul (modus) sebesar 63.00, nilai standar deviasi sebesar 12.00, nilai varians sebesar 144.10, nilai range sebesar 40.00, nilai minimum sebesar 47.00, nilai maksimum 87.00. Berdasarkan pada gambar diagram histogram ditemukan bahwa dengan interval kelas antara 47-54 sebanyak 7 frekuensi, interval kelas 55-62 sebanyak 5 frekuensi, interval kelas 63-70 sebanyak 9 interval, interval kelas 71-78 sebanyak 4 frekuensi, interval kelas 79-87 sebanyak 7 frekuensi dari total keseluruhan 32 frekuensi siswa.

Selanjutnya berdasarkan hasil dari lingkungan sekolah dengan menyebarkan kusioner angket 20 soal kepada 32 responden siswa kelas V bahwa hasil lingkungan sekolah.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Lingkungan Sekolah
Statistics

Lingkungan Sekolah		
N	Valid	32
	Missing	0
Mean		65.00
Median		65.00
Mode		61 ^a
Lingkungan Sekolah		
Std. Deviation		11.453
Variance		131.161
Range		45
Minimum		42
Maximum		87
Sum		2080



Gambar 2. Histogram Lingkungan Sekolah

Hasil pada nilai rata-rata (mean) sebesar 65.00, nilai tengah (median) sebesar 65.00, nilai yang sering muncul (modus) 61, nilai standar deviasi sebesar 11.453, nilai varians sebesar 131.161, nilai range sebesar 45, nilai minimum sebesar 42, nilai maksimum 87. Berdasarkan pada gambar diagram histogram ditemukan bahwa dengan interval kelas antara 42-51 sebanyak 5 frekuensi, interval kelas antar 52-60 sebanyak 5 frekuensi, interval kelas antara 61-69 sebanyak 11 frekuensi, interval kelas antara 70-78 sebanyak 7 frekuensi, interval kelas antara 79-87 sebanyak 4 frekuensi dari total keseluruhan 32 siswa.

Hasil uji *One-Sample* Kolmogorov Smirnov menunjukkan bahwa data berdistribusi normal, dengan nilai signifikansi lingkungan sekolah sebesar 0,200 dan kecerdasan emosional sebesar 0,200. Pada uji homogenitas, data menunjukkan sifat homogen dengan nilai signifikansi 0,571. Sementara itu, uji linieritas mengkonfirmasi bahwa data memiliki hubungan linier dengan nilai 0,288 > dari 0,05. Selanjutnya hasil dari signifikansi regresi menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,001 < dari 0,05. Hal ini mengindikasikan adanya hubungan yang signifikan antara variabel lingkungan sekolah dan kecerdasan emosional siswa. Peneliti kemudian melakukan uji korelasi *product moment* dan uji determinasi yang memperkuat signifikan antara kedua variabel. Kesimpulan ini didukung oleh nilai *pearson correlation* sebesar 0,757 dengan nilai signifikan sebesar 0,00. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima atau terdapat hubungan antara lingkungan sekolah dengan kecerdasan emosional siswa. Kemudian diperoleh nilai koefisien determinasi yang ditunjukkan oleh *R Square* sebesar 0,573 atau 57,30%. Hal ini berarti bahwa lingkungan sekolah memberikan kontribusi sebesar 57,30% terhadap kecerdasan emosional, sementara sisanya yaitu 42,70% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh nilai *R Square* sebesar 57,30% yang menunjukkan bahwa lingkungan sekolah memiliki kontribusi 57,30% terhadap kecerdasan emosional siswa kelas V B di SDN Cibodas 8 Tangerang. Artinya, lebih dari separuh variasi dalam kecerdasan emosional siswa dapat dijelaskan oleh faktor lingkungan sekolah, sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Hubungan antara lingkungan sekolah dengan kecerdasan emosional cukup tinggi, terdapat 42,70% variabel lain yang berkontribusi terhadap kecerdasan emosional siswa seperti pola asuh orang tua di rumah mendidik perilaku anak dalam kehidupan sehari-hari. Faktor pola asuh atau di keluarga yang memiliki latar belakang brokenhome, sehingga anak sulit berekspresi, kurangnya interaksi, kurangnya mendapatkan perhatian dari orang tua itu akan mempengaruhi psikologis dan juga perkembangan emosional siswa itu sendiri. Sedangkan di lingkungan sekolah anak bebas mengeluarkan pendapat atau ide, bisa bebas berekspresi, bebas berinteraksi dengan teman sebayanya. Hal ini di perkuat oleh Sugihartono, (2015) menjelaskan pola asuh orang tua adalah pola asuh perilaku orang tua yang digunakan untuk berhubungan dengan anaknya. Banyak cara dilakukan orang tua dalam

mendidik anaknya yang akan mempengaruhi tingkah laku seorang anak.

Selain itu diperkuat oleh teori menurut Suryani et al., (2020), dalam hal ini peran orang tua sangat dibutuhkan, karena apa yang diajarkan orang tua kepada anak menjadi pengalaman awal anak yang akan mempengaruhi kepribadian anak selanjutnya. Kepribadian orang tua, sikap dan cara hidup orang tua merupakan unsur pendidikan yang secara tidak langsung akan masuk dalam pribadi anak yang sedang tumbuh. Dengan pola asuh yang baik akan mempengaruhi nilai norma anak di kehidupan masyarakat luar. Hal ini diperkuat oleh teori menurut Djamarah (2014), pola asuh orang tua adalah kebiasaan yang dilakukan secara konsisten sejak anak hingga remaja dan membentuk perilaku anak sesuai dengan norma dan nilai yang baik dan sesuai dengan kehidupan masyarakat. Berdasarkan penjelasan di atas, maka hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang telah ada dan didukung oleh penelitian penelitian terkait. Oleh karena itu, hasil penelitian ini menyatakan bahwa H1 diterima, yaitu terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara lingkungan sekolah dengan kecerdasan emosional siswa kelas V SD Negeri 8 Tangerang. Artinya semakin lingkungan sekolah yang positif, kondusif dan efektif maka semakin baik pula kecerdasan emosional mereka. Sebaliknya, jika menciptakan lingkungan sekolah tidak positif dan tidak kondusif maka kecerdasan emosional siswa akan cenderung buruk atau negatif.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan perhitungan statistik deskriptif yang diperoleh peneliti, maka peneliti menyimpulkan terdapat hubungan lingkungan sekolah dengan kecerdasan emosional siswa kelas V di SDN Cibodas 8 Tangerang. Dilakukan melalui angket lingkungan sekolah diperoleh rata-rata (mean) siswa kelas V SD Negeri Cibodas 8 Tangerang sebesar 65.00. Sementara itu hasil dari angket kecerdasan emosional diperoleh rata-rata (mean) sebesar 66.34. Terdapat hubungan yang signifikan antara lingkungan sekolah dan kecerdasan emosional. Hal ini ditunjukkan oleh nilai pearson correlation sebesar 0.757 dengan tingkat signifikan 0,00. Oleh karena itu dapat disimpulkan H0 ditolak dan H1 yang diterima, yang berarti terdapat hubungan lingkungan sekolah dengan kecerdasan emosional siswa. Selain itu koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,573 atau 57,30% menunjukkan bahwa lingkungan sekolah berkontribusi besar terhadap kecerdasan emosional, sementara sisanya dipengaruhi faktor lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Asriani, A. D., & Sistiasih, V. S. (2024). *Analisis Keterampilan Renang Gaya Crawl Studi Empiris pada Mahasiswa Pendidikan Jasmani Universitas Muhammadiyah Surakarta Angkatan 2022*). 1(2), 59–66.
- Hak, A. A., Rum, M., & Muhamad Azwar. (2021). *Antara Kecerdasan Emosional dan Pengembangan Karir*. In Repository.Uinjkt.Ac.Id.<http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/54698%0Ahttp://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/54698/2/ebook.pdf>
- Karomah, Widiyono. (2022). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kecerdasan Emosional Siswa. <https://www.jurnal.stitnualhikmah.ac.id/index.php/seling/article/download/1087/683>
- Latief, A. (2014). *Pengaruh lingkungan sekolah terhadap hasil belajar pendidikan kewarganegaraan pada peserta didik di smk negeri paku kecamatan binuang kabupaten polewali Papatudzu: Media Pendidikan Dan Sosial ...*, 7(1), 13–26. <https://journal.lppm-unasman.ac.id/index.php/pepatudzu/article/view/11>
- Wahid, F. S., Setiyoko, D. T., Riono, S. B., & Saputra, A. A. (2020). *Pengaruh Lingkungan Keluarga Dan Sekolah*. Syntax Literate : Jurnal Ilmiah Indonesia, 5(8), 555–564.
- Waryamah.(2021). Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah. E-Book. Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia.
- Yusuf Sughandi.(2018). Perkembangan Peserta Didik.Book.PT Rajagrafindo Persada.
- Yana, Jayanti. (2014). *Pengaruh Lingkungan Sekolah Dan Sikap Peserta Didik Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Ekonomi*. <https://media.neliti.com/media/publications/271656-pengaruh-lingkungan-sekolah-dan-sikap-pe-7e9d2e3a.pdf>.